

TRANSFORMASI RUANG PADA RUMAH BANTUAN TSUNAMI (STUDI KASUS: GAMPONG KUALA MEURAKSA, KEC. BLANG MANGAT, KOTA LHOKSEUMAWE)

Saiful Adli Simanullang, Adi Safyan, dan Yenny Novianti

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Jl. Sultanah Nahrasyiah-Lancang Garam, Kota Lhokseumawe

Email: saiful.170160042@mhs.unimal.ac.id, adisafyan@unimal.ac.id, yenny.novianti@unimal.ac.id

Abstrak

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu daerah yang terdampak bencana gempa berkekuatan 8,7 SR yang menyebabkan tsunami sebagaimana telah terjadi pada 26 Desember 2004 silam. Daerah di Kota Lhokseumawe yang terkena dampak bencana yaitu kawasan Pusong Lama, Pusong Baru, Hagu Barat Laut dan Kuala Meuraksa yang secara geografis terletak dipesisir pantai. Bantuan yang diberikan selain logistik juga berupa rumah bantuan untuk masyarakat yang kehilangan tempat tinggal. Gampong Kuala Meuraksa merupakan salah satu daerah di Kota Lhokseumawe yang tidak direlokasi, melainkan membangun kembali hunian ditempat yang sama. Selain itu, Gampong Kuala Meuraksa juga merupakan gampong yang menerima rumah bantuan dari empat LSM nasional dan internasional yang berbeda, yaitu IOM, Save The Children, Oxfam, dan BRR. Kondisi rumah bantuan tsunami setelah kurang lebih 16 tahun pasca pembangunan tahun 2006 sampai dengan 2022 (sekarang) hampir seluruh unit masih dalam keadaan baik dan mengalami transformasi. Transformasi ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa terjadi paling banyak sebanyak tiga kali dimulai dari tahun 2006 sampai 2022 (sekarang). Tiap tahap pemenuhan kebutuhan ruang pada rumah bantuan tsunami memaksa penghuni untuk melakukan penataan dan pemanfaatan ruang agar aktivitas sehari-hari dapat berlangsung walaupun dengan jumlah ruang yang terbatas. Penelitian ini membahas bagaimana transformasi ruang pada tiap tipe rumah bantuan tsunami yang terjadi dari tahun 2006 sampai 2022 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ruang yang dilakukan oleh penghuni rumah bantuan ditemukan sangat beragam. Ruang yang paling bertransformasi terdapat pada dapur, ruang makan, ruang tamu, ruang keluarga, dan kamar tidur sedangkan ruang yang paling tidak bertransformasi terdapat pada kamar mandi dan teras.

Kata kunci: *Transformasi, Rumah Bantuan Tsunami, Ruang Huni.*

Pendahuluan

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu daerah yang terdampak bencana gempa berkekuatan 8,7 SR yang menyebabkan tsunami sebagaimana telah terjadi pada 26 Desember 2004 silam. Daerah di Kota Lhokseumawe yang terkena dampak bencana yaitu kawasan Pusong Lama, Pusong Baru, Hagu Barat Laut dan Kuala Meuraksa yang secara geografis terletak dipesisir pantai. Bantuan yang diberikan selain logistik

juga berupa rumah bantuan untuk masyarakat korban bencana yang kehilangan tempat tinggal. Rumah bantuan memiliki berbagai spesifikasi/ tipe tergantung dari badan/ organisasi pemberi bantuan. Daerah yang terdampak bencana di Kota Lhokseumawe selain direlokasi ketempat yang lebih aman juga dibangun kembali di pemukiman yang sama di atas tanah mereka sendiri bekas puing-puing bangunan berada. Hal ini disebabkan lokasi tempat mereka tinggal memiliki latar belakang historis. Rumah bantuan tsunami untuk warga Hagu Barat Laut dibangun di kawasan Kandang Gampong Meunasah Manyang, untuk masyarakat Pusong Lama dan Pusong Baru dibangun di kawasan Kandang Gampong Meunasah Blang Crum Kecamatan Muara Dua, dan masyarakat Gampong Kuala Meuraksa dan sekitarnya dibangun kembali di kawasan yang sama tetapi dengan jarak aman dari tepi pantai. Gampong Kuala Meuraksa merupakan salah satu daerah di Kota Lhokseumawe yang tidak direlokasi, melainkan membangun kembali hunian ditempat yang sama. Selain itu, Gampong Kuala Meuraksa juga merupakan gampong yang menerima rumah bantuan dari empat badan/ organisasi baik nasional maupun internasional yang berbeda, yaitu IOM (International Organization for Migration) dari Swiss, Save The Children dari Inggris, Oxfam dari Inggris, dan BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi) dari pemerintah Indonesia. Kondisi rumah bantuan tsunami setelah kurang lebih 16 tahun pasca pembangunan tahun 2006 sampai dengan 2022 (sekarang) hampir seluruh unit masih dalam keadaan baik dan mengalami transformasi.

Transformasi adalah perubahan karakter pribadi, bentuk, tampilan luar, fungsi, dan kondisi alam [1]. Transformasi ruang dilakukan seiring bertambahnya kebutuhan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang. Rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa setelah dibangun oleh badan/ organisasi pemberi bantuan memiliki ruang-ruang yang belum memenuhi kebutuhan primer penghuninya sehingga mengharuskan penghuni melakukan penambahan ruang yang dibutuhkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan ruang huni pada rumah bantuan tsunami dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan peningkatan kebutuhan penghuni terhadap ruang dan peningkatan ekonomi. Tiap tahap pemenuhan kebutuhan ruang pada rumah bantuan tsunami memaksa penghuni untuk melakukan penataan dan pemanfaatan ruang agar aktivitas sehari-hari dapat berlangsung walaupun dengan jumlah ruang yang terbatas. Transformasi ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa terjadi sebanyak tiga kali dimulai dari tahun 2006 sampai 2022 (sekarang). Transformasi diawali dengan penambahan fungsi ruang untuk memenuhi kebutuhan primer penghuni pada rumah bantuan yang telah disediakan oleh badan/ organisasi pemberi bantuan lalu seiring bertambahnya kebutuhan penghuni membuat ruang yang awalnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer menjadi ruang yang juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder penghuni.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang transformasi ruang pada rumah bantuan tsunami berdasarkan tipe rumah bantuan dan tahap transformasi yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul "Transformasi Ruang Pada Rumah Bantuan Tsunami (Studi Kasus: Gampong Kuala Meuraksa, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe)".

Tinjauan Pustaka

Transformasi

Definisi transformasi berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *transformation* yang diartikan sebagai perubahan bentuk [2]. Asal kata transformasi yaitu dari kata

transform yang memiliki arti perubahan/ pergantian bentuk. Transformasi juga dapat didefinisikan sebagai perubahan karakter pribadi, bentuk, tampilan luar, fungsi, dan kondisi alam [1].

Kesimpulan dari beberapa pengertian transformasi diatas ialah transformasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada bentuk, fungsi, karakter, dan kondisi alam suatu objek. Tidak hanya sekedar perubahan elemen fisik pada ruang, transformasi juga merupakan proses penambahan pada ruang seperti teori yang menjelaskan bahwa penyebab perubahan ruang yang diakibatkan perubahan elemen pembentuknya dibagi menjadi 3 (tiga) penyebab, yaitu sebagai berikut [3]:

1. Penambahan (*addition*), merupakan suatu proses bertambahnya elemen pada ruang yang menyebabkan terjadinya perubahan.
2. Pengurangan (*elimination*), merupakan proses berkurangnya salah satu elemen ruang sehingga terjadi perubahan.
3. Perpindahan/ pergerakan (*movement*), merupakan proses berpindah atau Bergeraknya suatu elemen ruang yang menyebabkan terjadinya perubahan.

Pengulangan bentuk juga bisa dikatakan sebagai transformasi dan kadang bentuk itu sendiri dapat diubah menjadi lebih besar atau lebih kecil dengan ukuran yang berbeda. Transformasi adalah perubahan dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau penataan kembali unsur-unsur suatu susunan tata bahasa menjadi bentuk tata bahasa yang lain [4]. Pengertian transformasi menurut Antoniades menyatakan bahwa transformasi merupakan proses perubahan secara bertahap dari bentuk sebelumnya melalui proses melipatgandakan yang dipengaruhi oleh respon pengaruh internal dan eksternal [5]. Menurut Webster transformasi merupakan tahap akhir dari proses perubahan diawali dari sebuah bentuk menjadi bentuk baru yang dipengaruhi oleh faktor ruang dan waktu [5]. Menurut Thompson transformasi adalah suatu proses terjadinya perubahan bentuk dalam keadaan yang terus berubah sehingga dapat terjadi secara tak terbatas [5]. Menurut Danabalan transformasi adalah perubahan yang terstruktur, dilakukan bertahap dan total, serta tidak dapat dikembalikan seperti semula (*irreversible*) [6].

Penyebab terjadinya transformasi adalah sebagai berikut [7]:

1. Kebutuhan identitas diri (*identification*), merupakan penyebab transformasi yang didasari oleh keinginan manusia untuk dikenal dan ingin beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
2. Perubahan gaya hidup (*life style*), merupakan penyebab transformasi yang diakibatkan oleh perubahan struktur masyarakat, pengaruh budaya lain, serta munculnya penemuan baru.
3. Penggunaan teknologi baru, merupakan penyebab yang didasari oleh perkembangan zaman sehingga menuntut manusia untuk melakukan perubahan yang disesuaikan dengan mayoritas masyarakat.

Penataan dan pemanfaatan ruang

Perumahan yang disediakan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) pada umumnya hanya terdiri dari satu kamar tidur dan kamar mandi tanpa adanya dapur atau ruang lainnya sehingga mewajibkan penghuni melakukan perubahan ruang agar aktivitas rumah tangga dapat berlangsung dengan baik [7]. Sebuah hunian pada umumnya memiliki ruangan seperti ruang duduk, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, cuci dan gudang, ruang mandi, WC, ruang ganti pakaian, dan garasi [8]. Hunian sederhana memiliki keterbatasan ruang sehingga mengharuskan penghuni untuk memanfaatkan ruang dengan cara menggabungkan ruang-ruang yang memiliki fungsi berdekatan seperti menggabungkan fungsi teras dengan ruang tamu atau parkir kendaraan roda dua, fungsi ruang makan dengan

ruang keluarga, fungsi ruang makan dengan dapur, fungsi ruang tamu dengan ruang keluarga, dan fungsi ruang cuci dengan ruang jemur.

Bangunan rumah tinggal di Pasar Kartini berfungsi sebagai rumah tinggal sekaligus ruang industri yang didalamnya menampung banyak kegiatan yang berlangsung sehingga membentuk fungsi ruang permanen, fleksibel dan juga ganda [10].

Rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa setelah dibangun oleh LSM-LSM pemberi bantuan memiliki ruang-ruang yang belum memenuhi kebutuhan primer penghuninya sehingga mengharuskan penghuni melakukan penambahan ruang yang dibutuhkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan ruang huni pada rumah bantuan tsunami dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan peningkatan kebutuhan penghuni terhadap ruang dan peningkatan ekonomi. Perbedaan kebutuhan tiap penghuni dan kondisi perekonomian menyebabkan pemenuhan kebutuhan ruang dilakukan secara bertahap. Tiap tahap pemenuhan kebutuhan ruang pada rumah bantuan tsunami memaksa penghuni untuk melakukan penataan dan pemanfaatan ruang agar aktivitas sehari-hari dapat berlangsung walaupun dengan jumlah ruang yang terbatas sehingga memunculkan fungsi ruang permanen, ganda, dan fleksibel.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis pada penelitian kualitatif dipaparkan secara analitik berdasarkan hasil observasi lapangan [11]. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu rumah bantuan tsunami yang berada di seluruh kawasan Gampong Kuala Meuraksa yang merupakan Gampong dengan jenis rumah bantuan tsunami terbanyak di Kota Lhokseumawe. Gampong Kuala Meuraksa memiliki luas 101,5 Ha, terdapat 71 unit rumah bantuan yang terdiri dari 43 unit rumah bantuan IOM, 6 unit rumah bantuan BRR, 8 unit rumah bantuan Oxfam, dan 14 unit rumah bantuan Save The Children.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yang merupakan bagian dari *non probability sampling*. Sampel diambil dengan tujuan disengaja melalui pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu. Sebanyak 8 unit rumah bantuan tsunami dari badan/ organisasi baik nasional maupun internasional yang terdiri dari 2 unit rumah bantuan IOM (International Organization for Migration), 2 unit rumah bantuan BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi), 2 unit rumah bantuan Oxfam, dan 2 unit rumah bantuan Save The Children diambil sebagai sampel yang ditetapkan berdasarkan kriteria pemilihan sampel dan memiliki karakteristik yang mendukung penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan hasil dan pembahasan analisis transformasi ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa. Berikut adalah sampel penelitian:



Rumah 1



Rumah 2



Rumah 3



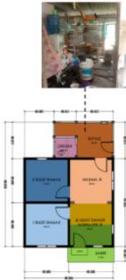
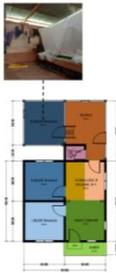
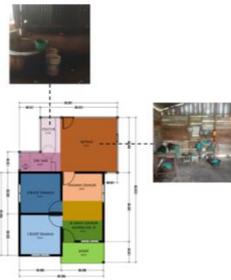
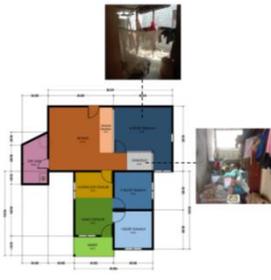
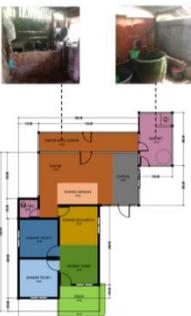
Rumah 4



Gambar 1. Rumah Bantuan Tsunami di Gampong Kuala Meuraksa

Analisis transformasi pada ruang huni

Tabel 1. Kesimpulan Awal Analisis Transformasi pada Ruang Huni Rumah Bantuan Tsunami (Sampel 1-8)

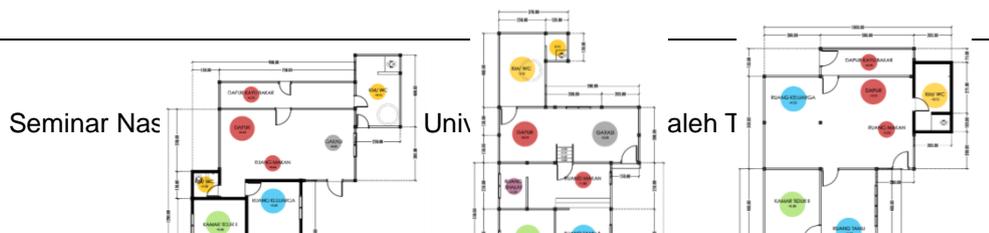
Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 01 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 02 (Aktivitas) Tahun 2018 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 03 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 04 (Aktivitas) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)
			
Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 05 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 06 (Aktivitas) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children Sampel 07 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children Sampel 08 (Aktivitas) Tahun 2020 - 2022 (sekarang)
			

Analisis transformasi ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa terdapat pada tabel 1 menunjukkan penyebab terjadinya perubahan ruang pada masing-masing rumah. Dua penyebab perubahan ruang yaitu penambahan (*addition*), dan pengurangan (*elimination*) terdapat pada sampel 2, sampel 4, sampel 6, sampel 7, dan sampel 8. Tiga penyebab perubahan ruang yaitu penambahan (*addition*), pengurangan (*elimination*), dan perpindahan (*movement*) terdapat pada sampel 1, sampel 3 dan sampel 5. Transformasi ruang terjadi pada tiga periode yang relatif sama. Periode pertama dimulai tahun 2006 sampai 2009, kemudian periode kedua tahun 2009-2018, dan periode ketiga tahun 2018-2022 (sekarang).

Analisis aktivitas pada ruang huni

Tabel 2. Kesimpulan Awal Analisis Aktivitas pada Ruang Huni Rumah Bantuan Tsunami (Sampel 1-8)

Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 01 (Aktivitas) Tahun 201 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 02 (Aktivitas) (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 03 (Aktivitas) (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 04 (Aktivitas) 2022 (sekarang)
<ul style="list-style-type: none"> ■ Teras ■ Ruang Tamu 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kamar Tidur I ■ Kamar Tidur II ■ Kamar Tidur III ■ Ruang Makan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dapur ■ Kamar Mandi ■ Ruang Keluarga ■ Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Garasi ■ Ruang Shalat
Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 05 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 06 (Aktivitas) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children Sampel 07 (Aktivitas) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children Sampel 08 (Aktivitas) Tahun 2020 - 2022 (sekarang)
Seminar Nas	Univ	oleh T	





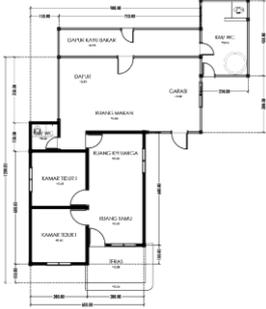
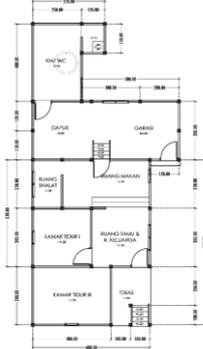
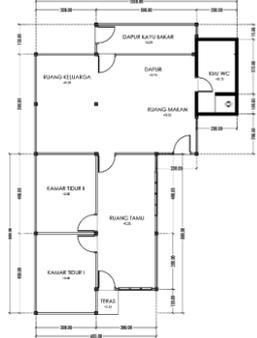
KETERANGAN

Analisis aktivitas pada ruang huni rumah bantuan tsunami terdapat pada tabel 2 menunjukkan aktivitas yang terdapat pada masing-masing sampel rumah bantuan. Sampel 1, sampel 2, sampel 3, sampel 4, dan sampel 5 terdapat kesamaan penambahan kebutuhan ruang pada tahap kedua transformasi berdasarkan aktivitas berhuni yang paling dibutuhkan. Ruang yang bertambah yaitu r. keluarga, r. makan, dapur, dan kamar mandi. Sampel 6 memiliki penambahan r. keluarga, r. makan, dapur, dan garasi. Sampel 7 dan sampel 8 terdapat kesamaan penambahan kebutuhan ruang pada tahap kedua transformasi. Ruang yang bertambah yaitu r. keluarga, kamar tidur, r. makan, dapur, dan kamar mandi.

Analisis aktivitas menunjukkan bahwa ruang yang dibutuhkan oleh penghuni pada tahap kedua transformasi yaitu dapur dan ruang makan sebagai tempat mengolah dan mengonsumsi makanan, ruang keluarga sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga, dan kamar mandi karena hanya rumah bantuan Oxfam yang memiliki kamar mandi pada denah awal sedangkan kamar mandi pada rumah bantuan IOM, BRR, dan Save The Children dibangun secara komunal.

Analisis dimensi pada ruang huni

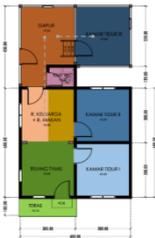
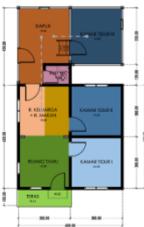
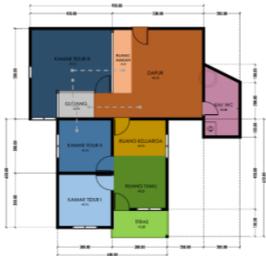
Tabel 3. ang Huni Rumah Bantuan (Sampel 1-8)			
Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 01 (Dimensi Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 02 (Dimensi Ruang) Tahun 2018 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 03 (Dimensi Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 04 (Dimensi Ruang) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)
Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 05	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Oxfam Sampel 06	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children	Denah Saat Ini Rumah Bantuan Save The Children

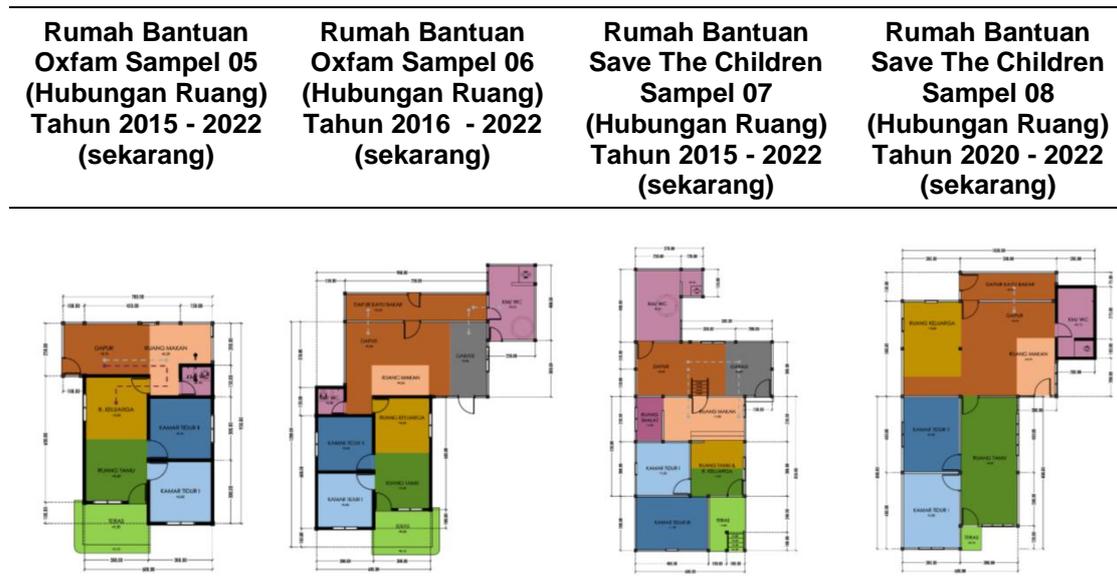
(Dimensi Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	(Dimensi Ruang) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)	Sampel 07 (Dimensi Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Sampel 08 (Dimensi Ruang) Tahun 2020 - 2022 (sekarang)
			

Analisis dimensi ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa terdapat pada tabel 3 menunjukkan penambahan ruang yang dibutuhkan oleh penghuni pada masing-masing rumah. Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 1 dari awal dihuni hingga sekarang yaitu sebesar 10 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 2 yaitu sebesar 23,4 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 3 yaitu sebesar 24,25 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 4 yaitu sebesar 54,5 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 5 yaitu sebesar 16,75 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 6 yaitu sebesar 52,75 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 7 yaitu sebesar 34,3 m². Total luas ruang yang bertambah pada rumah sampel 8 yaitu sebesar 77,7 m². Bertambahnya dimensi pada masing-masing rumah bantuan menunjukkan bahwa dimensi ruang pada denah awal rumah bantuan tsunami belum dapat memenuhi kebutuhan penghuni yang sekarang dihuni oleh 2-6 orang pada tiap hunian rumah bantuan tsunami.

Analisis hubungan ruang pada ruang huni

Tabel 4. Kesimpulan Awal Analisis Hubungan Ruang pada Ruang Huni Rumah Bantuan Tsunami (Sampel 1-8)

Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 01 (Hubungan Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 02 (Hubungan Ruang) Tahun 2018 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 03 (Hubungan Ruang) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 04 (Hubungan Ruang) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)
			
Denah Saat Ini	Denah Saat Ini	Denah Saat Ini	Denah Saat Ini



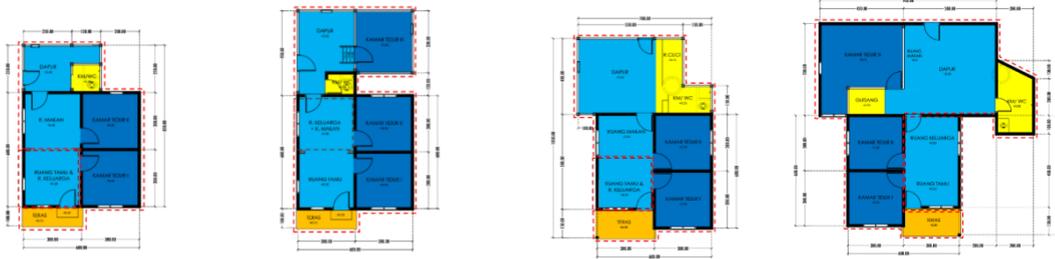
KETERANGAN

Analisis hubungan ruang pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa terdapat pada tabel 4. Hubungan antar ruang disesuaikan dengan jarak dan akses yang mudah ditempuh untuk mengoptimalkan efisiensi waktu dan ruang. Analisis delapan sampel rumah bantuan tsunami menemukan bahwa terdapat tiga jenis hubungan ruang yaitu ruang dalam ruang, ruang yang saling berdekatan, dan ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama. Sampel 1, sampel 2, sampel 3, sampel 4, sampel 5, sampel 6, dan sampel 8 memiliki tiga jenis hubungan ruang, yaitu ruang yang saling berdekatan, ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama, dan ruang dalam ruang. Sampel 7 memiliki dua jenis hubungan ruang, yaitu ruang yang saling berdekatan dan ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama.

- Analisis p**
- Ruang Dalam Ruang
 - Ruang-ruang yang Berdekatan
 - Ruang-ruang yang Saling Mengunci
 - Ruang-ruang yang Dihubungkan Oleh Sebuah Ruang

Tabel 5. Kesimpulan Awal Analisis Penataan dan Pemanfaatan Ruang Huni pada Rumah Bantuan Tsunami (Sampel 1-8)

Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 01 (Penataan dan Pemanfaatan) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan IOM Sampel 02 (Penataan dan Pemanfaatan) Tahun 2018 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 03 (Penataan dan Pemanfaatan) Tahun 2015 - 2022 (sekarang)	Denah Saat Ini Rumah Bantuan BRR Sampel 04 (Penataan dan Pemanfaatan) Tahun 2016 - 2022 (sekarang)



**Denah Saat Ini
Rumah Bantuan
Oxfam Sampel 05
(Penataan dan
Pemanfaatan)
Tahun 2015 - 2022
(sekarang)**

**Denah Saat Ini
Rumah Bantuan
Oxfam Sampel 06
(Penataan dan
Pemanfaatan)
Tahun 2016 - 2022
(sekarang)**

**Denah Saat Ini
Rumah Bantuan
Save The Children
Sampel 07
(Penataan dan
Pemanfaatan)
Tahun 2015 - 2022
(sekarang)**

**Denah Saat Ini
Rumah Bantuan
Save The Children
Sampel 08
(Penataan dan
Pemanfaatan)
Tahun 2020 - 2022
(sekarang)**



KETERANGAN

Analisis penataan dan pemanfaatan ruang pada rumah bantuan tsunami terdapat pada tabel 5 merupakan upaya memaksimalkan ruang yang tersedia pada masing-masing rumah dengan kebutuhan penghuni yang semakin meningkat. Sampel 1, sampel 3, sampel 4, dan sampel 7 terdapat fungsi ruang fleksibel pada r. tamu/ r. keluarga. F Service Semi Private Ruang Permanen Ruang Fleksibel Ruang Bersama
Public Private

Analisis penataan dan pemanfaatan ruang pada rumah bantuan tsunami terdapat pada tabel 5 merupakan upaya memaksimalkan ruang yang tersedia pada masing-masing rumah dengan kebutuhan penghuni yang semakin meningkat. Sampel 1, sampel 3, sampel 4, dan sampel 7 terdapat fungsi ruang fleksibel pada r. tamu/ r. keluarga. F Service Semi Private Ruang Permanen Ruang Fleksibel Ruang Bersama
Public Private

Analisis penataan dan pemanfaatan ruang pada rumah bantuan tsunami terdapat pada tabel 5 merupakan upaya memaksimalkan ruang yang tersedia pada masing-masing rumah dengan kebutuhan penghuni yang semakin meningkat. Sampel 1, sampel 3, sampel 4, dan sampel 7 terdapat fungsi ruang fleksibel pada r. tamu/ r. keluarga. F Service Semi Private Ruang Permanen Ruang Fleksibel Ruang Bersama
Public Private

Analisis penataan dan pemanfaatan ruang pada rumah bantuan tsunami terdapat pada tabel 5 merupakan upaya memaksimalkan ruang yang tersedia pada masing-masing rumah dengan kebutuhan penghuni yang semakin meningkat. Sampel 1, sampel 3, sampel 4, dan sampel 7 terdapat fungsi ruang fleksibel pada r. tamu/ r. keluarga. F Service Semi Private Ruang Permanen Ruang Fleksibel Ruang Bersama
Public Private

Kesimpulan

Gampong Kuala Meuraksa, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe memiliki empat tipe rumah bantuan tsunami yang diberikan oleh empat LSM yang berbeda yaitu IOM (International Organization for Migration), BRR (Badan Rehabilitasi dan

Rekonstruksi), Oxfam, dan Save The Children. Tiap rumah bantuan tersebut dibangun di atas lahan pribadi milik warga yang rumahnya rusak/ hancur akibat gempa dan gelombang tsunami. Tepatnya tahun ini rumah tersebut sudah dihuni selama kurang lebih 16 tahun. Kondisi dari tiap-tiap hunian beragam tergantung perawatan serta kondisi ekonomi penghuni agar dapat melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam berhari. Transformasi terjadi secara perlahan-lahan sejalan dengan membaiknya keadaan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Meuraksa yang mendapatkan bantuan rumah. Pemanfaatan dan penataan ruang yang ada menjadi solusi bagi penghuni yang belum memiliki kecukupan dana untuk melakukan penambahan ruang sehingga memunculkan ruang permanen, ruang fleksibel, dan ruang bersama.

Transformasi ruang yang terjadi pada rumah bantuan tsunami di Gampong Kuala Meuraksa, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe dilakukan dengan cara penambahan, pengurangan, dan perpindahan ruang. Adanya aktivitas yang bertambah pada rumah menjadi salah satu penyebab dilakukannya transformasi ruang yang dapat mempengaruhi dimensi/ ukuran dan hubungan ruang yang ada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- [1] Susilo, G. (2015). Transformasi Bentuk Arsitektur Jawa. *Spectra*, **XIII**(25), 13–26.
- [2] Nuruddin. (2014). Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren: Studi Perubahan Model Pesantren di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. *Jurnal Fenomena*, Vol. **13**.
- [3] Habraken, N. J. (1983). *Transformations of the Site*. Cambridge, United Kingdom: Awater Press.
- [4] KBBI. (2022). Transformasi. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi>
- [5] Najoran, S. J., & Mandey, J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, **8**, 117–130.
- [6] Lien, D. A. (2004). Transformasi Dunia Perpustakaan.
- [7] Fitrianti, I. (2012). Transformasi Perpustakaan UI Dalam Mendukung Universitas Indonesia Menjadi World Class University. Universitas Indonesia.
- [8] Sueca, N. P. (2005). Faktor - Faktor Determinan Transformasi Rumah di Bali. *Jurnal Natah*, **3**(2), 84.
- [9] Chiara, J. De, & Callender, J. (1983). *Time-Saver Standars for Building Type* (2nd ed.). New York, United States of America: McGraw Hill.
- [10] Mirsa, R., Evi Lina Halawa, & Fahrizal, E. (2020). Tipologi Ruang Industri dalam Rumah Tinggal. *Jurnal Shentong*, **3**, 336–345.
- [11] Ashadi, Anisa, & Ratna, D. (2018). *Penerapan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Arsitektur*. Jakarta, Indonesia: Arsitektur UMJ Press.